

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada film *Women From Rote Island* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan kekerasan yang dialami perempuan sebagai persoalan sosial yang kompleks dan berlapis. Kekerasan tidak selalu hadir dalam bentuk kekerasan seksual dan fisik, tetapi juga dalam bentuk tekanan keluarga, norma adat, stigma adat dan lemahnya perlindungan hukum. Film ini menunjukkan bagaimana perempuan berada dalam posisi subordinat serta pengalaman dan penderitaan mereka kerap tidak dianggap demi menjaga keharmonisan sosial dan kepatuhan akan nilai-nilai budaya.

Makna yang terlihat melalui analisis denotasi, konotasi dan mitos menunjukkan bahwa kekerasan seksual sering dinormalisasikan dan dianggap sebagai konsekuensi dari perilaku ketidakpatuhan perempuan. Perempuan digambarkan harus menanggung beban moral dan sosial, namun pelaku tidak selalu mendapatkan pertanggungjawaban yang setimpal. Mitos tentang kepatuhan perempuan, penyelesaian kekerasan melalui mekanisme kekeluargaan, serta perempuan yang berkorban demi stabilitas sosial memperkuat ketimpangan relasi antara perempuan dan laki-laki.

Representasi feminisme dalam film ini didominasi oleh feminisme radikal dan diikuti oleh feminisme liberal. Feminisme radikal terlihat melalui adegan perempuan yang mengalami tindak kekerasan seksual sebagai bentuk dari relasi kuasa dan

budaya patriari, dinamika tubuh perempuan disalahkan, dikontrol oleh norma sosial dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu feminisme liberal terlihat dari perjuangan perempuan dalam menyuarkan persamaan hak, keadilan, dan perlindungan hukum yang sama dilihat dari upaya membawa kasus ke jalur hukum melalui aksi kolektif di ruang publik. Adapun feminisme marxist tidak dominan dalam *scene-scene* ini, karena lebih berfokus pada budaya patriarki dan kegagalan sistem sosial serta hukum.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa film *Women From Rote Island* tidak saja menampilkan tindakan kekerasan seksual sebagai peristiwa yang individual, tetapi menjadi satu peristiwa yang dilegitimasi melalui norma, mitos dan relasi kuasa. Film ini menjadi salah satu kritik sosial prihal sistem yang menormalisasikan kekerasan akan perempuan serta menekankan pentingnya tindakan feminis dalam membongkar struktur ketidakadilan tersebut.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian nilai-nilai feminisme dalam film *Women From Rote Island* (Studi Semiotika Roland Barthes), maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi refleksi dan bahan pembelajaran bagaimana nilai-nilai feminisme dapat direpresentasikan dalam film melalui tanda-tanda berupa visual, dialog dan alur cerita. Penulis mengharapkan bahwa pembaca tidak hanya memandang film sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai salah satu media komunikasi yang memuat makna-makna sosial terkhusus berkaitan dengan isu kekerasan seksual dan

relasi kuasa patriarkal serta posisi perempuan di masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan kajian khususnya dalam kajian semiotika dan feminisme dalam film. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya berfokus pada analisis teks film, tetapi juga melibatkan penonton sebagai subjek penelitian guna menggali persepsi dan bagaimana mereka memaknai film *Women From Rote Island*. Pendekatan resepsi audiens dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menafsirkan representasi kekerasan pada perempuan dan nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam film, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.